

SKRIPSI

**PERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING PROFESI KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH
(KMB) PADA MASA PENDEMI COVID-19**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh :

DEKA KHUSNUL AINIYAH

C12115509

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

Halaman Persetujuan Skripsi

**PERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING PROFESI KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH
(KMB) PADA MASA PENDEMI COVID-19**

oleh :

DEKA KHUSNUL AINIYAH

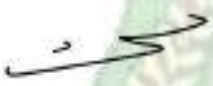
C12115509


Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin Makassar

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Saldy Yusuf, S.Kep.Ns., MN., Ph.D
NIK. 197810262018073001


Abdul Majid, S.Kep.Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP.198005092009121006

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING PROFESI KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH (KMB)
PADA MASA PENDEMI COVID-19

Telah dipertabakan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/ Tanggal: Selasa, 13 Juli 2021

Pukul : 13.00 WITA

Tempat : Via Online

Disusun Oleh:

DEKA KHUSNUL AINIYAH
C12115509


Dan yang bersangkutan dinyatakan


LULUS

Devien Pembimbing

Pembimbing 1


Pembimbing 2


Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., Ph.D.
NIK. 19781026 201807 3 001


Abdul Majid, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 19808509 200912 1 006

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
Nip. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Deka Khusnul Ainayah

No Induk Mahasiswa : C12115509

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "PERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PROFESI KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH (KMB) PADA MASA PENDEMI COVID-19" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 8 Juli 2021



Deka Khusnul Ainayah

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Tiada kata yang pantas dilafaskan kecuali ucapan puji dan syukur kehadiran Allah *subhanah wa ta'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Presepsi dan Pengalaman Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Profesi Keperawatan Medikal Bedah(KMB) Pada Masa Pandemi COVID-19” yang merupakan persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir, banyak melalui perasaan suka dan duka. Namun berkat bimbingan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak akhirnya setiap kesulitan yang muncul dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

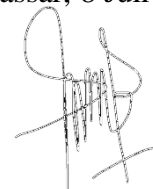
1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yangangat berdedikasi terhadap kemajuan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Saldy Yusuf,S.Kep.,Ns.,MHS.,Ph.D selaku pembimbing pertama dan Abdul Majid,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku pembimbing kedua yang senantiasa sabar, ikhlas, dan meluangkan waktu dalam memberikan masukan dan arahan-arahan ditengah kesibukan yang padat dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.

3. Ibu saya tercinta (Ibunda Rustani) yang senantiasa mendukung, memberi kasih sayang, memberi motivasi, dan mendoakan kepada penulis selama ini.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
5. Saudari saya Siti Hardiyanti , Ukhti Ayu Asriyani, Miftahul jannah, Asma Jaya dan Hasdita terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Dari semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat memberikan balasan yang setimpal kecuali berdoa kepada Allah *subhanah wa ta'ala*, agar senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada hamba-Nya yang senantiasa saling membantu dalam setiap kesulitan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa peneliti hanyalah seorang manusia biasa yang tidak sempurna dan kadang salah serta khilaf dalam penyusunan skripsi ini.. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan masukan yang dapat membangun sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Akhir pada peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang telah terjadi. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 8 Juli 2021



Deka Khusnul Ainiyah

ABSTRAK

Deka Khusnul Ainiyah. C1211509. **PERSEPSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PROFESI KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH (KMB) PADA MASA PENDEMI COVID-19.** Dibimbing oleh Saldy Yusuf dan Abdul Majid

Latar Belakang: *Corona virus* adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Dampak dari corona virus pada sistem pendidikan menyebabkan mahasiswa tidak dapat melakukan proses pembelajaran tatap muka secara langsung akan tetapi pembelajaran secara *daring*. Hal tersebut akan mengurangi keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktik lapangan.

Tujuan: Untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring Profesi Keperawatan Medikal Bedah (KMB) pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara dengan 8 partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi Ners FKep UNHAS 2020 yang sedang atau setelah menjalani pembelajaran daring stase Keperawatan Medikal Bedah.

Hasil: Hasil penelitian tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring Profesi Keperawatan Medikal Bedah (KMB) pada masa pandemik COVID-19 dengan 8 partisipan diperoleh 3 tema. Adapun tema pertama yaitu kurangnya skill yang didapatkan, tema kedua yaitu masalah jaringan dan tema ketiga yaitu kuliah tidak sesuai jadwal.

Kesimpulan & Saran: Pada penelitian ini memperlihatkan beberapa persepsi dan pengalaman mahasiswa pada pembelajaran daring, adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pengalaman mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya metode pembelajaran menggunakan *hybrid learning* (Pembelajaran campuran), mahasiswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengusahakan mencapai target skill dan selalu mengkonsultasikan hambatan dalam pembelajaran daring kepada dosen yang terkait.

Kata kunci : Persepsi, pengalaman mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran daring, Profesi Keperawatan Medikal Bedah (KMB), pandemi, COVID- 19.

Sumber Literatur : 49 kepustakaan (2011-2020)

ABSTRACT

Deka Husnul Ainiyah. C1211509. **STUDENTS' PERCEPTIONS AND EXPERIENCES IN IMPLEMENTING ONLINE LEARNING OF THE MEDICAL SURGICAL NURSING PROFESSION (KMB) DURING THE COVID-19 ENDURE**, supervised by Saldy Yusuf and Abdul Majid

Background: Corona virus is a virus that can cause disease in animals and humans. The impact of the corona virus of the education system causes students not to be able to carry out face-to-face learning processes directly but learn online. This will reduce the skills and abilities of students in carrying out field practice.

Objective: To find out the perceptions and experiences of students in the implementation of online learning for the Medical Surgical Nursing Profession (KMB) during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study uses a descriptive survey method using a qualitative approach through interview techniques with 8 participants. The participants in this study were professional students of the Nursing Faculty of UNHAS 2020 who were or after undergoing online learning at the Medical Surgical Nursing station.

Research Results: The results of research on student perceptions and experiences in the implementation of online learning in the Medical Surgical Nursing Profession (KMB) during the COVID-19 pandemic with 8 participants obtained 3 themes. The first theme is the lack of skills obtained, the second theme is network problems and the third theme is lectures are not on schedule.

Conclusions & Suggestions: This study shows some of the perceptions and experiences of students in online learning, as for several things that become problems in the student experience when participating in online learning. To overcome this, it is better if the learning method uses hybrid learning (mixed learning), students can also increase learning motivation and strive to achieve skill targets and always consult obstacles in online learning to the relevant lecturers.

Keywords: Perception, student experience, implementation of online learning, medical surgical nursing profession (KMB), pandemic, COVID-19.

Literature: 38 literature (2011-2020)

DAFTAR ISI

ABSTRACT	6
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
BAB I	11
PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG	11
B. RUMUSAN MASALAH.....	14
C. TUJUAN PENELITIAN.....	15
D. MANFAAT PENELITIAN	15
1. Bagi Institusi Pendidikan (Program Studi Profesi Ners Universitas Hasanuddin).....	16
2. Bagi Mahasiswa.....	16
3. Bagi Peneliti Lain.....	16
BAB II.....	17
TINJUAN PUSTAKA	17
A. TINJAUAN TENTANG CORONA VIRUS	17
1. Definisi Corona Virus	17
2. Tanda dan Gejala Corona Virus	18
3. Dampak Corona Virus terhadap Sektor Pendidikan.....	18
B. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJRAN DARING.....	19
1. Definisi Pembelajaran Daring	19
2. Kekurangan Kuliah Daring	20
3. Kelebihan Kuliah Daring	20
4. Metode Pembelajaran kuliah Daring	21
a. Metode Ceramah	21

b.	Metode Diskusi	22
c.	Metode Demonstrasi	22
d.	Metode Resitasi	22
e.	Metode Pemecahan Masalah	23
f.	Metode Discovery	23
g.	Metode Inquiry	24
5.	Metode Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Keperawatan	24
a.	Metode E-Learning	24
b.	Metode Blanded Learning	25
6.	Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Profesi Keperawatan	25
C.	TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN KLINIK	26
1.	Definisi Pembelajaran Klinik	26
2.	Tujuan Pembelajaran Klinik	26
3.	Manfaat Pembelajaran Klinik	27
D.	TINJAUAN TENTANG DESKRIPTIF KUALITATIF	28
1.	Pengertian	28
2.	Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif	28
a.	Studi Kasus (Qualitative Case Study)	28
b.	Penelitian Fenomenologis (Phenomenological Research)	29
c.	Penelitian Etnografis (Etnographic Researh)	29
d.	Penelitian Grounded Theory (Graounded Theory Research)	29
e.	Penelitian Analisis Naratif (Narrative Analysis Research)	30
BAB III.	31
METODE PENELITIAN	31
A.	RANCANGAN PENELITIAN	31
B.	TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	31
1.	Tempat Penelitian	31
2.	Waktu Penelitian	31

C. POPULASI DAN SAMPEL	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
3. Kriteria Partisipan.....	32
a. Kriteria Inklusi	33
b. Kriteria Eksklusi	33
D. ALUR PENELITIAN.....	34
BAGAN 3.1. ALUR PENELITIAN	34
E. PENGUMPULAN DATA	35
1. Intrumen Penelitian.....	35
2. Metode Pengambilan Data	35
F. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA.....	37
G. KEABSAHAN DATA	39
1. Kepercayaan Data.....	39
2. Transferabilitass dan Keteralihan Data (Appliability, fittingness)	39
3. Ketergantungan.....	40
4. Konfirmabilitas.....	40
H. ETIKA PENELITIAN	40
1. Respect for Person (Menghormati Harkat Dan Martabat Manusia).....	40
2. Beneficence dan Non Maleficence (Prinsip Etik Berbuat Baik)	41
3. Justice (Prinsip Etik Keadilan)	41
BAB IV	42
B. PEMBAHASAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA	57
LEMBAR PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN	62
INSTRUMEN PENELITIAN	64

DAFTAR LAMPIRAN

<u>LAMPIRAN 1: LEMBAR PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN</u>	62
<u>LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PENELITIAN</u>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus merupakan kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, *corona virus* menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang umumnya ringan seperti pilek sampai berat (Yunus & Rezki, 2020). Saat ini, seluruh dunia sedang dilanda wabah *corona virus* jenis baru yang menyebar dengan cepat hingga dipastikan terdapat 216 negara yang terjangkit virus ini yakni *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Otálora, 2020).

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2020). Virus ini diketahui berasal dari kota Wuhan di China yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019, dimana penyebarannya bermula dari pasar *seafood* dan live market di kota Wuhan (Huang, et.al., 2020). Adapun sumber penularan COVID-19 sampai saat ini masih belum diketahui akan tetapi telah dibuktikan bahwa virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2020).

Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (Satgas COVID-19) (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 62.363.527 orang telah terkonfirmasi virus ini dengan jumlah kematian 1.456.687 orang. Sedangkan, di Indonesia sendiri terdapat 538.883 orang yang terkonfirmasi positif dengan jumlah kematian mmencapai

16.945 orang. Sedangkan, di Sulawesi Selatan berdasarkan data kemenkes 2020 menunjukkan jumlah kasus kumulatif yaitu 1630 kasus, hal ini menyebabkan provinsi Sulawesi Selatan menjadi urutan keempat tertinggi setelah provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat (Firdayanti et al., 2020).

Meningkatnya jumlah kasus positif dan kematian, mengharuskan pemerintah untuk melakukan pencegahan demi mengurangi penyebaran dengan membatasi pergerakan masyarakat untuk beraktivitas di lingkungan luar sehingga hal ini berdampak pada banyak hal yaitu sektor ekonomi, transportasi, pertanian dan juga terhadap sistem pendidikan (Firman, 2020). Dampak yang ditimbulkan pada sistem pendidikan yaitu untuk tidak melakukan proses pembelajaran tatap muka secara langsung akan tetapi pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah (Firman, 2020).

Menurut (Argaheni, 2020), pembelajaran daring dinilai kurang efektif, apalagi jika pembelajaran ini diberlakukan pada program pembelajaran yang seharusnya berbasis praktek atau klinik. Hal tersebut akan mengurangi keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktik lapangan. Beberapa penelitian telah dilaksanakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya semasa perkuliahan daring di masa pandemic COVID-19. Sebuah penelitian menganalisa respon mahasiswa terkait perkuliahan daring pasca 3 bulan pelaksanaan pembelajaran online dan menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif terkait aktivitas

pembelajaran daring yang dianggap menjenuhkan dan membosankan (Ningsih, 2020)

Banyak mahasiswa yang menghendaki dan memilih kegiatan belajar tatap muka di kelas karena merasa belum terbiasa dengan pembelajaran online dan penguasaan teknologi yang digunakan. Keterbatasan media belajar seperti laptop, internet, aplikasi yang digunakan, kuota dan lain sebagainya merupakan permasalahan awal yang ditemui (Kustiani & Despa, 2019). Mahasiswa tidak terlalu senang dengan pembelajaran daring, mungkin selain banyak tugas yang diberikan oleh dosen, juga ketersediaan layanan akses internet mahasiswa yang terbatas sehingga menjadi kendala mereka tidak senang dengan pembelajaran daring (Hilmiatussadiyah, 2020).

Khususnya di Keperawatan, program pembelajaran klinik pada mahasiswa Keperawatan setelah menyelesaikan tahap akademik yaitu pendidikan Profesi Ners. Menurut Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia pada tahun 2016 mengatakan bahwa Pendidikan Profesi Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh-kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan professional dimana landasan tersebut mengacu pada falsafah keperawatan (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia [AIPNI], 2016). Program pendidikan profesi sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit atau puskesmas untuk melatih berkomunikasi mahasiswa, hubungan interpersonal dan keterampilan klinik selama menjalani praktik di rumah sakit (Nursalam, 2008).

Pembelajaran klinik sebaiknya mendapat perhatian serius dan persiapan yang baik karena pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja dengan klien dan belajar masalah yang nyata. Harapannya mahasiswa mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan masalah nyata tersebut dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya (Syahreni & Waluyanti, 2007). Namun, dengan adanya pandemi ini mahasiswa program profesi hanya dapat melakukan pembelajaran melalui berbasis online (Harjanto & Sumunar, 2018).

Uraian di atas menunjukkan pentingnya kontribusi dari pembelajaran klinik yang dilakukan secara langsung di rumah sakit atau puskesmas seperti pendidikan profesi keperawatan pada umumnya. Oleh karena itu, mengingat urgensi dari pembelajaran klinik ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Pendidikan Profesi Ners keperawatan. Khususnya pelaksanaan profesi keperawatan medikal bedah (KMB) selama masa pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Tahap pendidikan profesi atau pembelajaran klinik sangat berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon perawat yang profesional karena mahasiswa berkesempatan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya di tahap akademik secara langsung kepada pasien (Yusuf, 2015). Perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di dunia Pendidikan saat ini (Harjanto & Sumunar, 2018). Melalui pembelajaran berbasis online ini banyak keluhan menjadi hambatan pembelajaran klinik mahasiswa mengikuti kegiatan profesi keperawatan. Selain itu, Penggunaan pembelajaran dalam jaringan didalam pendidikan kesehatan juga sudah banyak diterapkan dan telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan. Sehingga, peluang dan tantangan tersebut tentu menjadi temuan yang perlu diidentifikasi dalam praktisi pendidikan keperawatan berbasis online (Harjanto & Sumunar, 2018).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring Profesi Keperawatan Medikal Bedah (KMB) pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Institusi Pendidikan (Program Studi Profesi Ners Universitas Hasanuddin)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan masukan dalam penentuan kebijakan dan kurikulum pendidikan klinik, terkait pembelajaran daring bagi mahasiswa profesi keperawatan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang persepsi kepada mahasiswa keperawatan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran awal atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring pada program Profesi Ners.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Corona Virus

1. Definisi Corona Virus

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru, disebabkan oleh *novel severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2* (Sars-CoV-2) yang akan memberikan gejala *pneumonia* pada penderita. Virus *corona* sendiri bersifat *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Bimantara, 2020).

Penyakit COVID-19 adalah penyakit menular dengan penularan cepat dari manusia ke manusia yang menyebabkan *Acute Acute Respiratory Distress syndrome* (ARDS), kegagalan multi organ dan komplikasi serius lainnya. Tingginya angka kematian karena virus ini terutama pada pasien usia lanjut sebagian besar dengan penyakit hipertensi, diabetes dan gagal ginjal (Lian et al., 2020).

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom

Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Iskandar, Syarifah Masthura, 2020).

2. Tanda dan Gejala Corona Virus

COVID-19 mampu menyebabkan penyakit dengan gejala mulai ringan, sedang hingga berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, diare dan gejala saluran pernafasan lainnya (Kemenkes RI,2020).

Pada beberapa pasien gejala yang muncul seperti flu biasa bahkan tidak menunjukkan gejala sama sekali. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, *asidosis metabolic* yang sulit dikoreksi dan pendarahan atau disfungsi system koagulasi dalam beberapa hari. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik dan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (Bimantara, 2020).

3. Dampak Corona Virus terhadap Sektor Pendidikan

Kondisi akibat COVID-19 ini membuat kota dan negara di dunia menerapkan kebijakan yakni *Work From Home (WFH)* termasuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga, Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan daring (Adriyanto et al., 2020;

Siahaan, 2019). Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi COVID-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar (Syah, 2020).

Aji (2020) menyebutkan sistem pembelajaran daring yang merupakan solusi pada kegiatan belajar mengajar bukan berarti tidak ada masalah, banyak varians masalah yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses jaringan internet yang terbatas dan kurang siapnya penyedia anggaran. Masalah tersebut merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara, bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan COVID-19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang (Syah, 2020).

B. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring

1. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media teknologi yang dapat mengakses peserta didik agar belajar lebih baik lagi terlebih pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran yang materi ajarnya dikirimkan secara digital dalam jaringan (daring) internet kepada siswa di lokasi yang berbeda. (Adriyanto et al., 2020; Novita 2020). Pembelajaran berbasis online memungkinkan untuk menyelenggarakan model pembelajaran jarak jauh. Selain dalam penyediaan

bahan ajar yang sifatnya mandiri, dosen maupun mahasiswa mampu mengakses kapan saja sistem proses belajar mengajar yang dapat di kelola dengan baik oleh teknologi (Andini, 2020).

2. Kekurangan Kuliah Daring

Kendala yang di hadapi oleh mahasiswa terhadap pembelajaran online selama ini adalah jaringan yang kurang memadai, banyaknya tugas yang di berikan oleh dosen, sulit fokus pada pembelajaran, kuota internet yang terbatas, serta aplikasi yang sulit di pahami (Mustakim, 2020). Hal ini didukung oleh Novita, (2020) yang mengatakan bahwa sulitnya koneksi dari jaringan internet menjadi kendala yang sering dirasakan oleh pelajar maupun mahasiswa. Dimana hal ini menjadikan proses pembelajaran daring yang tidak efektif karena keterbatasan informasi yang sampai kepada mahasiswa karena gangguan koneksi internet tersebut. Sehingga kebanyakan mahasiswa lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka (Andini, 2020).

3. Kelebihan Kuliah Daring

Perkuliahan daring memiliki kelebihan yaitu lebih mudahnya akses materi dalam berbagai macam bentuk dan sumber, dosen dan mahasiswa tetap dapat berdiskusi dan melakukan tanya jawab meski tanpa hadir dalam satu ruangan, mahasiswa dimudahkan dalam berkuliah tanpa meninggalkan

aktivitas yang lain, bebas ruang, dengan asumsi semua pihak yang terlibat dalam perkuliahan dapat mengatur waktunya secara baik. Selain itu, kelebihan lainnya adalah penghematan biaya kuliah.(Pane et al., 2018; Hudaidah & Nafrin, 2020). Pembelajaran daring ini dirasa lebih santai dan praktis. Praktis dalam hal pemberian tugas dan pelaporan tugas setiap saat dan yang penting mendapatkan pengalaman baru dengan adanya pembelajaran daring (Hudaidah & Nafrin, 2020).

4. Metode Pembelajaran kuliah Daring

Berikut ini diberikan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 menurut yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah menjadi strategi pembelajaran yang populer di Indonesia (Widiara, 2018). Metode ini terbilang mudah dilakukan, dalam hal ini pengajar lebih mudah menguasai kelas. Metode ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada pembelajar, agar lebih menarik pengajar dapat membuat penjelasan materi dalam bentuk video pembelajaran. Keunggulan video pembelajaran yang dibuat oleh pengajar memudahkan pembelajar untuk memahami materi pembelajaran karena mahasiswa dapat mengulang materi apabila belum dimengerti (Hindu et al., 2020).

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana pelajar dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dipecahkan bersama. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (Rusmin, 2017). Metode ini cocok untuk mengekspresikan ide dan pikirannya. Diskusi dapat dilakukan melalui *video conference* seperti zoom , goggle meet, dan aplikasi video conference lainnya. Hindu et al., (2020)

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan baarang, kejadian, aturan dan urutan kegiatan, baik secara langsung maupun online yang relevan dengan pokok pembahasan. Metode ini menyajikan pembelajaran meragakan atau menunjukkan proses atau situasi yang sedang dipelajari (Sulfemi, 2020). Metode ini dapat dilakukan langsung melalui aplikasi *video rconference* ataupun dengan bantuan media video (Hindu et al., 2020).

d. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah proses belajar mengajar dimana pengajar memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakan kemudian dipertanggung

jawabkan pada pengajar (Hindu et al., 2020). Metode ini mengharuskan pembelajar untuk membuat resume dengan kalimat sendiri setelah membaca atau menonton materi yang diberikan oleh pengajar. Namun, kelemahan saat pembelajaran daring adalah pengajar tidak dapat mengontrol pekerjaan yang dibuat oleh pembelajar yang mungkin saja menggunakan *copy paste* (Sudarsana et al., 2020).

e. Metode Pemecahan Masalah

Mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan tekanan pada terselesaikannya masalah secara menalar merupakan metode pemecahan masalah (Hindu et al., 2020). Pembelajaran diberikan soal dan diminta untuk mencari penyelesaiannya dengan cara sendiri. Ini dapat melatih pembelajar untuk berpikir kritis, mandiri dan kreatif (Sudarsana et al., 2020)..

f. Metode Discovery

Metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Dengan ini pembelajar dapat berpikir kritis dan mencoba memecahkan masalah sendiri yang dihadapinya. Metode ini meminta pembelajar mencari materi sendiri yang

akan dipelajari, ini dapat melatih keterampilan pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran (Hindu et al., 2020; Sudarsana et al., 2020).

g. Metode Inquiry

Metode inquiry merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan percaya diri. Pengajar menjelaskan materi lalu memberikan pertanyaan pada pembelajar terkait materi yang dibahas. Pengajar akan membantu pembelajar menjawab jika masih sulit memahami dan di akhir pembelajaran membuat rangkuman materi (Hindu et al., 2020).

5. Metode Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Keperawatan

a. Metode E-Learning

Penggunaan pembelajaran berbasis jaringan seperti *electronic learning* atau biasa disebut sebagai *e-learning* di lembaga pendidikan kesehatan ini juga telah diterapkan dan menunjukkan efektivitas penyelenggaraannya (Harjanto & Sumunar, 2018). Terdapat kurang lebih 288 institusi pendidikan keperawatan di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan keperawatan berbasis online termasuk pada jenjang pendidikan Diploma Tiga (DIII), Sarjana (S1), Ners (Ns), Magister dan Doktoral Keperawatan (AIPINI, 2017). Penggunaan e-learning dapat digunakan sebagai alternatif di dalam institusi pendidikan keperawatan.

Kemenristekdikti pun telah mengembangkan pembelajaran online sejak tahun 2014 melalui program Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia (Tarnoto, 2018).

b. Metode Blended Learning

Blended learning menurut Laili & Wahyu Tanoto, (2020) adalah perpaduan antara pengajaran tatap muka dan pembelajaran online yang merupakan inisiatif bagian dari inovasi terutama di negara berkembang untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif. *Blended learning* sendiri merupakan system pembelajaran digital dengan memungkinkan kedua belah pihak (mahasiswa dan dosen masih bisa bertatap muka dan juga dapat mengakses materi dan pembelajaran secara online (Isti'anah, 2017).

6. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Profesi Keperawatan

Pada masa pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai sektor termasuk berpengaruh pada mahasiswa Ners karena tidak tidak berkesempatan untuk melakukan praktik klinik. Sedangkan pada masa pembelajaran Profesi Ners merupakan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu keperawatan yang telah didapatkan (Iskandar, Syarifah Masthura, 2020). Pada penelitian Harjanto, et al (2017) kepuasan mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran dalam jaringan menunjukkan hasil yang kurang maksimal.

Pembelajaran daring yang berjalan saat ini, dapat dikatakan sebagai peluang dan tantangan yang perlu untuk diidentifikasi dalam penerapannya. Dengan harapan pembelajaran daring dapat menjadi metode yang efektif (Harjanto & Sumunar, 2018).

C. Tinjauan tentang Pembelajaran Klinik

1. Definisi Pembelajaran Klinik

Tujuan pembelajaran klinik adalah proses pembelajaran yang dilakukan pada tempat layanan kesehatan dirumah sakit maupun puskesmas. Pembelajaran klinik sangat penting pada program pendidikan keperawatan terutama pada Profesi Ners. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dalam mengambil tindakan dan memecahkan masalah tanpa sebelumnya ada bimbingan dan pembimbing (Yusiana & Damayanti, 2013)

Pembelajaran klinik keperawatan bertujuan untuk menetapkan peran dan fungsi mahasiswa keperawatan seperti menguasai konsep dan teori keperawatan dalam pengelolaan asuhan keperawatan kepada klien sehingga dapat menghasilkan tenaga profesional Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang handal dan kompeten begitupun sebaliknya (Ilmu et al., 2020)

2. Tujuan Pembelajaran Klinik

Perawat profesional untuk memiliki keterampilan klinis yang kompeten sehingga mampu untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas

pelayanan keperawatan. Menurut Jamshidi, Molazem, Sharif, Torabizadeh, & Kalyani, (2016) mengatakan bahwa keterampilan perawat didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Maka, pembelajaran klinik adalah hal yang penting. Dimana pembelajaran klinik keperawatan bertujuan untuk memantapkan peran dan fungsi mahasiswa keperawatan sebagai perawat pendidik, pelaksana, pengelola, dan peneliti di bidang keperawatan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga profesional (Erwan, Achir, & Yustan, 2020). Selain itu juga mampu memandirikan peserta didik sebagai komunitas belajar untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan (Munadliroh, 2015).

3. Manfaat Pembelajaran Klinik

Manfaat pembelajaran klinik yaitu mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan profesional yang meliputi intelektual, teknikal, dan interpersonal. Pembelajaran klinik dapat menjadi wadah dalam memfasilitasi para calon perawat (mahasiswa) untuk belajar mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan klinik yang telah diperolehnya (Yusuf, 2015). Selain itu, melalui proses pembelajaran klinik dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, nilai-nilai, dan sikap profesionalisme yang diperlukan sebagai seorang perawat (Tursina et al., 2016).

D. Tinjauan Tentang Deskriptif Kualitatif

1. Pengertian

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang yang kemudian akan dideskripsikan, digambarkan secara sistematis (Nazir, 2011). Menurut Nursalam (2017), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini yang lebih menekankan data faktual. Metode ini juga dapat didefinisikan sebagai pengumpulan pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, 2018).

2. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Merriam (2009), ada 6 jenis penelitian kualitatif yang letatif sering di sebutkan yaitu :

a. Studi Kasus (*Qualitative Case Study*)

Studi kasus (bersifat kualitatif) adalah suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam (in-depth) dari suatu kasus tertentu.

Yang dimaksud dengan kasus di sini bisa berupa seseorang , suatu kelompok, suatu program suatu institusi, suatu masyarakat tertentu, atau suatu kebijakan tertentu.

b. Penelitian Fenomenologis (*Phenomenological Research*)

Penelitian fenomenologis adalah suatu penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk meneliti suatu fenomena (gejala) tertentu yang dialami oleh seseorang tertentu atau suatu kelompok masyarakat tertentu.

c. Penelitian Etnografis (*Ethnographic Research*)

Penelitian etnografis adalah suatu penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk meneliti budaya yang ada pada masyarakat tertentu. Penekanan pada penelitian etnografis adalah budaya yang ada pada kelompok yang bersangkutan.

d. Penelitian Grounded Theory (*Grounded Theory Research*)

Penelitian grounded theory adalah penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk membangun teori-teori tertentu yang betul-betul didasarkan pada data lengkap yang ada di lapangan. Teori yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat disebut teori substantif (*substantive theory*) yang artinya betul-betul berbasis dari data yang ada yang baru berlaku secara lokal di lokasi penelitian atau kelompok tersebut yang keadaannya sama. Jadi

teori ini belum termasuk suatu teori yang formal atau belum berlaku secara umum.

e. Penelitian Analisis Naratif (*Narrative Analysis Research*)

Penelitian analisis naratif adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada analisis terhadap suatu narasi tertentu.

a) Penelitian Kritis (*Critical Research*)

Penelitian kritis adalah suatu penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu tertentu secara mendalam, Juga Dengan Maksud Untuk Menkritisi Suatu Situasi Yang Berubah.

b) Penelitian Historis (*Historical Research*)

Penelitian historis adalah penelitian yang meneliti suatu kasus , peristiwa, atau fenomena yang terjadi dimasa lalu. Jika penelitian itu dilaksanakan peristiwa atau fenomena tersebut sudah tidak terjadi lagi atau sudah tidak ada lagi